

Determinan profitabilitas perbankan syariah di Indonesia: peran moderasi *non performing financing*

Muhammad Abdul Malik¹, Saiful Anwar^{1,*}

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: saifulanwarmieta@iainsalatiga.ac.id)

Received: 27-April-2021; Revised: 13-April-2021; Accepted: 29-April-2021

Abstract

This study aims to examine the effect of profit sharing, BOPO and financing on profitability with non-performing financing (NPF) as a moderating variable. This study uses linear regression analysis of panel data on 11 Islamic Commercial Banks (BUS) for the 2015-2019 period in Indonesia. The results of this study indicate that profit sharing and financing have a positive effect, BOPO has a negative effect on the profitability of Islamic banking in Indonesia. The relationship between profit sharing and financing in Islamic banking is moderated by non-performing financing, but not with the relationship for financing and operating income (BOPO) which is not able to moderate by non-performing financing. This research contributes to Islamic banking in Indonesia in order to make effective financing with results sharing and operational cost efficiency in operating income (BOPO) so that performance can improve financial performance.

Keywords: Profit Sharing, BOPO, NPF, Financing, and Profitability.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh bagi hasil, biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dan pembiayaan terhadap profitabilitas dengan *non performing financing* (NPF) sebagai variabel *moderating*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier data panel pada 11 Bank Umum Syariah (BUS) periode 2015-2019 di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bagi hasil dan pembiayaan berpengaruh positif, BOPO berpengaruh negative terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Hubungan antara bagi hasil dan pembiayaan pada perbankan syariah dimoderasi oleh *non performing financing* namun tidak dengan hubungan bagi pembiayaan dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) yang tidak mampu memoderasi oleh *non performing financing*. Penelitian ini memberikan kontribusi pada perbankan syariah di Indonesia untuk melakukan efektifitas pembiayaan yang berakad bagi hasil dan melakukan efisiensi biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) sehingga kinerja dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Kata Kunci: Bagi Hasil, BOPO, NPF, Pembiayaan, dan *Profitability*

How to cite: Malik, M. A., & Anwar, S. (2021). Determinan profitabilitas perbankan syariah di Indonesia: peran moderasi non performing financing. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1(1), 49-58.

1. Pendahuluan

Sistem ekonomi keuangan di Indonesia berbasis syariah mengalami pertumbuhan yang signifikan, dimana ditunjukkan dengan total aset perbankan dari tahun ke tahun

yang selalu meningkat. Perkembangan aset ini seperti yang dilaporkan dalam statistik OJK yang menunjukkan aset bank syariah terus meningkat dari tahun 2015 hingga 2019. Akan tetapi, mengingat mesih relatif baru daripada perbankan konvensional, bank syariah masih memiliki berbagai tantangan yang perlu dihadapi.

Mahpudin & Suparno, (2016) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan berdasarkan penjualan, *asset total* dan *capital*. Pada umumnya *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas. Perusahaan perbankan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dan memenuhi *Prudential Banking Regulation* akan memiliki prospek usaha yang baik dan diprediksi akan terus mengalami perkembangan (Adyani, 2011). ROA merupakan aspek yang sangat penting bagi bank guna melakukan pengukuran efektivitas pengelolaan dana perusahaan yang ada untuk menghasilkan laba (Adyani, 2011).

Profitabilitas tersebut dapat dipengaruhi dengan beberapa faktor, yang pertama yaitu bagi hasil atau *profit sharing*. *Profit sharing* merupakan pembagian keuntungan usaha antara pemilik dan pengelola modal. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Azhar & Arim (2016), Nabila (2019), Fatmaesukma (2020), dan Angraini (2018) yang menunjukkan, *profit sharing* atau bagi hasil memiliki pengaruh signifikan terhadap *profitability* (ROA) tetapi bertentangan dengan penelitian Fachrurrohman (2014), Romadhon (2020), dan Julianto (2016) yang menunjukkan bahwa *profit sharing* tidak memiliki pengaruh terhadap *profitability* ROA.

Faktor kedua adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO merupakan hal yang berkaitan antara biaya dan pendapatan operasional, jika tingkat pendapatan lebih tinggi dari biaya maka keuntungan akan tinggi begitu pula sebaliknya. Penelitian yang dilakukan oleh Hakim & Rafsanjani (2018), Pratiwi (2012), dan Wibisono & Wahyuni (2017) menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, namun ada perbedaan temuan penelitian oleh Nugroho (2011) dan Nanda et al (2019) yang menemukan bahwa BOPO memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

Faktor ketiga yang mempengaruhi profitabilitas adalah pembiayaan. Pembiayaan merupakan faktor yang mampu meningkatkan profitabilitas sebagaimana dinyatakan oleh Dendawijaya (2005) bahwa pembiayaan adalah kegiatan operasional yang vital perbankan. Niode (2016) mengemukakan bahwa pembiayaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, hal ini sependapat dengan penelitian Putra et al (2018) yang juga menunjukkan hasil yang sama. Sedangkan menurut Zaidan (2019) dan Hidayat (2017) menunjukkan, pembiayaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat *inkonsisten* hasil pada temuan-temuan peneliti sebelumnya. Penelitian ini akan memberikan *insight* baru bahwa NPF dijadikan sebagai variabel moderasi. Variabel moderasi digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel yang digunakan untuk moderasi (NPF) dapat memperkuat ataupun memperlemah variabel independen. Untuk itu penelitian akan menguji pengaruh variabel bagi hasil, biaya operasional pendapatan

operasional (BOPO) dan pembiayaan terhadap profitabilitas dengan *Non-Performing Financing* (NPF) sebagai variabel *moderating*

2. Tinjauan Pustaka

Agency Theory

Konsep *agency theory* merupakan hubungan antara *principal* dan *agent*. Ibaratnya seperti manajemen perusahaan dan pemilik perusahaan. Seiring pertumbuhan perusahaan, biasanya ada konflik besar dengan manajer (*agent*). Agen bertanggung jawab untuk memenuhi tugas prinsipal, dan prinsipal wajib memberi penghargaan kepada agen atas jasanya. Pemilik modal atau prinsipal dan manajer semuanya berharap mendapatkan keuntungan besar, dan mereka juga menghindari risiko tinggi yang pada akhirnya mengarah pada konflik keagenan (Jensen & Meckling, 1976).

Signalling Theory

Isyarat atau signal merupakan upaya untuk memberi petunjuk kepada investor yang dilakukan oleh perusahaan. Petunjuk tersebut berupa pandangan manajemen terkait prospek perusahaan serta informasi untuk mewujudkan keinginan pemilik perusahaan. Informasi yang dipublikasikan sangat penting bagi pelaku bisnis serta investor untuk memberikan informasi, catatan serta gambaran kondisi perusahaan baik masa lalu, masa sekarang, maupun masa yang akan datang. (Houston, (2001).

Selanjutnya, ROA yang bernilai tinggi menunjukkan kinerja perusahaan menjadi baik dan akan menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya. Profitabilitas yang tinggi juga menunjukkan prospek baik perusahaan, dimana hal tersebut akan membuat investor bereaksi positif dan meningkatkan nilai perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba untuk mengevaluasi status keuangan perusahaan. Profitabilitas dapat diukur dengan beberapa rasio yaitu rasio *return on assets* (ROA), rasio *return on equity* (ROE), rasio *gross profit margin* (GPM), rasio *operating profit margin* (OPM), dan rasio *net profit margin* (NPM) (Murhadi, 2013). Setiawan (2009) untuk mengevaluasi status keuangan dan kinerja perusahaan perlu adanya analisis keuangan. Berdasarkan Pemberitahuan Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 menjelaskan bahwa profitabilitas dari bank dapat diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Pengukuran ROA (Dendawijaya, 2005):

$$ROA = (\text{Laba Sebelum Pajak} / \text{Total Asset}) \times 100\%$$

Bagi Hasil

Antonio (2001) menjelaskan bahwa bagi hasil merupakan sistem pengelolaan modal dalam ekonomi Islam, di mana pemilik dan pengelola modal berbagi hasil bisnis. Pembagian keuntungan antara kedua orang atau lebih ditentukan oleh kesepakatan antara pemilik dan pengelola modal, serta harus memiliki kemauan yang sama tanpa adanya paksaan (Pratiwi et al., 2008). Besarnya rasio tersebut bisa

ditentukan berdasarkan kesepakatan antara *Shahibul maal* dan *Mudharib*. Rahman & Rochmanika (2012) bagi Hasil dapat dirumuskan:

$$\text{Bagi Hasil} = \text{Bagi Hasil dari Mudharabah} + \text{Bagi Hasil dari Musyarakah}$$

Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO)

Dendawijaya (2005) BOPO didefinisikan sebagai rasio antara biaya operasional dan pendapatan operasional yang berfungsi untuk menilai tingkat efisiensi bank dan kemampuan menjalankan aktivitas usaha. Nilai BOPO yang semakin kecil juga menunjukkan biaya operasional bank semakin efektif. Semakin efektif biaya suatu perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan atau bank semakin meningkat dan keuntungan perusahaan atau bank akan semakin tinggi. Adapun rumus yang digunakan dalam menilai BOPO (Dendawijaya, 2005):

$$\text{BOPO} = (\text{Biaya Operasional} / \text{Pendapatan Operasional}) \times 100\%$$

Pembiayaan

UU Bank Syariah No. 21 Tahun 2008 Republik Indonesia pembiayaan didasarkan pada uang atau hutang yang setara yang diberikan berdasarkan sesuai kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang berkaitan, yang mengharuskan pihak yang didanai untuk mengembalikan uang atau ajukan klaim. Pada bank syariah, pembiayaan dibedakan menjadi beberapa prinsip yaitu: bagi hasil, sewa guna usaha, jual-beli, dan prinsip kontrak pelengkap lainnya (Dendawijaya, 2005). Dalam riset ini, total pembiayaan Mudharabah, pembiayaan Murabahah, dan pembiayaan Musyarakah yang digunakan. Pengukuran pembiayaan dapat melalui *Financing to Asset Ratio* (Dendawijaya, 2005) yang rumusnya:

$$\text{Financing to Asset Ratio} = (\text{Total Pembiayaan} / \text{Total Asset}) \times 100\%$$

Non Performing Financing

Surat Edaran BI No. 9/24/DPBs 2007 mendefinisikan NPF sebagai ketidakmampuan debitur (*mudharib*) untuk mengembalikan dana pinjaman karena berbagai alasan. NPF merupakan rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang disediakan melalui bank syariah. Ketentuan standar dari Bank Indonesia, yang termasuk dalam kategori NPF adalah kredit kurang lancar, mencurigakan dan bermasalah. (Wardiantika & Kusumaningtias, 2014). NPF merupakan pembiayaan yang bermasalah, semakin banyak biaya yang bermasalah dalam bank maka akan mempengaruhi tingkat *profitability* dari bank tersebut. NPF dapat diukur dengan:

$$\text{NPF} = (\text{Pembiayaan Bermasalah} / \text{Total Pembiayaan}) \times 100\%$$

3. Metode Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang merujuk Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK selama periode 2015-2019. Pengambilan sampel yang dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang baik. Kriteria yang dipergunakan yaitu bank umum syariah yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama tahun penelitian.

Jumlah data yang dipergunakan dalam penelitian ini sebanyak 55 data yang terbagi dari 11 bank umum syariah di Indonesia yang diambil melalui laporan keuangan tahunan yang tersedia di *website* dari masing-masing bank. Model analisis yang dilakukan menggunakan metode analisis regresi data panel dan *Moderated Regression Analysis*, dalam penelitian ini model estimasi yang dipergunakan yaitu persamaan linear , adapun persamaan model regresi berganda tersebut yaitu:

$$Profitability = \alpha + \beta_1_bagi\ hasil + \beta_2_BOPO + \beta_3_pembiayaan + \varepsilon$$

$$Profitability = \alpha + \beta_1_bagi\ hasil + \beta_2_BOPO + \beta_3_pembiayaan + \beta_4_bagi\ hasil*NPF + \beta_5_BOPO*NPF + \beta_6_pembiayaan*NPF + \varepsilon$$

Keterangan:

α	= Parameter konstan
$\beta_1 - \beta_3$	= Koefisien regresi berganda
ε	= Error term

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil penelitian

Tabel 1. Hasil Estimasi *Moderated Regression Analysis*

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-hitung	Prob.
Konstan	-0,107121	0,010465	-10,23597	0,0000
Bagi hasil	0,038944	0,017799	2,187980	0,0361
BOPO	-3,476173	1,384849	-2,510147	0,0173
Pembiayaan	1,34E-07	1,33E-07	1,000294	0,3247
Bagi hasil*NPF	-3,60E-10	1,53E-10	-2,349529	0,0251
BOPO*NPF	-0,000830	0,000496	-1,672902	0,1041
Pembiayaan*NPF	-5,28E-08	5,40E-08	-0,977906	0,3355
R-squared	0,463255			
Adjusted R-squared	0,362616			
S.E. of regression	0,609697			
F-hitung	4,603110			
Prob(F-hitung)	0,001784			

$$Profitability = -0,107121 + 0,038944 \text{ bagi hasil} - 3,476173 \text{ BOPO} + 1,335297 \text{ pembiayaan} - 3,60E-10 \text{ bagi hasil*NPF} - 0,000830 \text{ BOPO*NPF} - 5,279492 \text{ Pembiayaan*NPF}$$

Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil yang telah diuji nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,362616. Menunjukkan bahwa 36,26% *profitability* dapat dipengaruhi oleh variabel bagi hasil, BOPO, dan pembiayaan sedangkan 63,74% *profitability* dipengaruhi variabel lain yang tidak ada dalam riset ini, seperti variabel FDR, variabel Dana Pihak Ketiga, variabel CAR, ataupun variabel lainnya.

Uji F atau Uji Simultan

Dari hasil yang telah diuji, nilai *probability F-statistic* sebesar 0,001784. karena nilai *probability* dibawah 0,05, diartikan bahwa variabel bagi hasil, BOPO, pembiayaan, dan NPF secara bersama atau simultan berpengaruh terhadap *profitability*.

Uji T atau Uji Parsial

1) Variabel bagi hasil

Berdasarkan hasil yang telah diuji menunjukkan nilai *probability* sebesar 0.0361. Nilai *probability* dibawah 0,05 maka bagi hasil secara parsial akan mempengaruhi tingkat *profitability* (ROA).

2) Variabel BOPO

Berdasarkan hasil yang telah diuji menunjukkan nilai *probability* sebesar 0,0173. Nilai *probability* dibawah 0,05, maka BOPO secara parsial akan mempengaruhi tingkat *profitability* (ROA).

3) Variabel pembiayaan

Berdasarkan hasil yang telah diuji menunjukkan nilai *probability* sebesar 0,3247. Nilai *probability* diatas 0,05, maka pembiayaan secara parsial tidak akan mempengaruhi tingkat *profitability* (ROA).

4) Variabel NPF memoderasi variabel bagi hasil

Berdasarkan hasil yang telah diuji menunjukkan nilai *probability* sebesar 0,0251. Nilai *probability* dibawah 0,05, maka NPF memperkuat pengaruh bagi hasil terhadap tingkat *profitability* (ROA).

5) Variabel NPF memoderasi variabel BOPO

Berdasarkan hasil yang telah diuji menunjukkan nilai *probability* sebesar 0,1041. Nilai *probability* diatas 0,05, maka NPF memperlemah pengaruh BOPO terhadap tingkat *profitability* (ROA).

6) Variabel NPF memoderasi variabel pembiayaan

Berdasarkan hasil yang telah diuji menunjukkan nilai *probability* sebesar 0,3355. Nilai *probability* diatas 0,05 maka NPF memperlemah pengaruh pembiayaan terhadap tingkat *profitability* (ROA).

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian, pengaruh bagi hasil terhadap *profitability* diperoleh nilai koefisien sebesar 0,038944, nilai *probability* sebesar 0,0361 dibawah 0,05 ($0,0361 < 0,05$). Dari hasil data statistik dapat dinyatakan bahwa hipotesis 1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel bagi hasil memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *profitability*. Hasil riset ini sejalan dengan penelitian dari Yadiati (2006), Nabila (2019), dan Fatmaesukma (2020) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat bagi hasil maka semakin tinggi pula tingkat *profitability* BUS yang diproksikan dengan *return on asset*. Hal ini terjadi dikarenakan bank syariah menerima bagi hasil berdasarkan nisbah yang disetujui dengan nasabah. Pendapatan ini akan berpengaruh terhadap jumlah keuntungan yang diperoleh bank dan mempengaruhi *profitability*.

Berdasarkan hasil pengujian, pengaruh BOPO terhadap *profitability* menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar -3,476173, nilai *probability* sebesar 0,0173 dibawah

0,05 ($0,0173 < 0,05$). Dari hasil data statistik dapat dinyatakan bahwa hipotesis 2 diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *profitability*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Hakim & Rafsanjani (2018), Pratiwi (2012), Falakh (2019), Syaichu & Wibowo (2013), dan Litriani (2016) menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal ini terjadi karena semakin efektif biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank syariah maka semakin kecil BOPO, dan semakin hemat biaya bank tersebut akan menghasilkan lebih besar *profitability*nya.

Berdasarkan hasil pengujian, pengaruh pembiayaan terhadap *profitability* menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar 1,335297, nilai *probability* sebesar 0,3247 diatas 0,05 ($0,3247 > 0,05$). Dari hasil data statistik dapat dinyatakan bahwa hipotesis 3 diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan berpengaruh positif terhadap *profitability* BUS di Indonesia periode 2015-2019. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Putra et al (2018), Niode (2016), Fadholi (2015) dan Amalia & Fidiana (2016) menunjukkan bahwa pembiayaan memiliki pengaruh positif terhadap *profitability*. Hal ini terjadi dikarenakan setiap pembiayaan yang disalurkan ke nasabah akan memberikan pendapatan kepada bank syariah dalam proporsi yang disepakati melalui akad. Ketika nasabah mengembalikan semua pembiayaan yang disediakan bank dan rasio atau deposito yang telah ditentukan, bank akan mendapat untung. Keuntungan yang diperoleh akan mempengaruhi peningkatan *profitability* bank syariah.

Berdasarkan hasil pengujian, pengaruh pembiayaan terhadap *profitability* menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar 1,335297, nilai *probability* sebesar 0,3247 diatas 0,05 ($0,3247 > 0,05$). Dari hasil data statistik dapat dinyatakan bahwa hipotesis 3 diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan berpengaruh positif terhadap *profitability* BUS di Indonesia periode 2015-2019. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Putra et al (2018), Niode (2016), Fadholi (2015) dan Amalia & Fidiana (2016) menunjukkan bahwa pembiayaan memiliki pengaruh positif terhadap *profitability*. Hal ini terjadi dikarenakan setiap pembiayaan yang disalurkan ke nasabah akan memberikan pendapatan kepada bank syariah dalam proporsi yang disepakati melalui akad. Ketika nasabah mengembalikan semua pembiayaan yang disediakan bank dan rasio atau deposito yang telah ditentukan, bank akan mendapat untung. Keuntungan yang diperoleh akan mempengaruhi peningkatan *profitability* bank syariah.

Berdasarkan hasil uji MRA dapat diperoleh nilai koefisien regresi perkalian BOPO dan NPF ($\text{BOPO} \times \text{NPF}$) sebesar -0,000830, nilai *probability* sebesar 0,1041 diatas 0,05 ($0,1041 > 0,05$). Dari hasil data statistik dapat dinyatakan bahwa hipotesis 5 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel NPF tidak mampu memoderasi pengaruh BOPO terhadap *profitability*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Romadhon (2020) menyatakan bahwa NPF mampu memoderasi BOPO terhadap ROA. Dari hasil pengujian, bahwa NPF tidak mampu memperkuat ataupun memperlemah pengaruh BOPO terhadap *profitability*. Hal ini terjadi

dikarenakan proporsi BOPO bank syariah yang terlalu besar, sehingga tidak mampu menunjukkan pengaruhnya terhadap *profitability* pada bank syariah dan ada variabel lain yang dapat memoderasi pengaruh BOPO terhadap *profitability*.

Berdasarkan hasil uji MRA dapat diperoleh nilai koefisien regresi perkalian pembiayaan dan NPF (pembiayaan*NPF) sebesar -5,279492, nilai *probability* sebesar 0,3355 diatas 0,05 ($0,3355 > 0,05$). Dari hasil data statistik dapat dinyatakan bahwa hipotesis 6 ditolak dan variabel NPF tidak mampu memoderasi pengaruh pembiayaan terhadap *profitability*. Hasil penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian dari Wahyuni (2016) yang menyatakan NPF mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memoderasi pengaruh pembiayaan. Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa NPF tidak memperkuat pengaruh pembiayaan terhadap *profitability*. Hal ini terjadi karena pembiayaan tidak menunjukkan pengaruhnya terhadap *profitability* bank syariah dan terdapat variabel lain yang mampu memoderasi pengaruh pembiayaan terhadap *profitability*.

5. Kesimpulan

Berdasarkan riset yang telah dilakukan pada uji pengaruh bagi hasil, BOPO, dan pembiayaan terhadap *profitability* dengan NPF sebagai variabel *moderating* BUS di Indonesia periode 2015-2019 maka kesimpulan dari riset ini yaitu variabel bagi hasil memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *profitability* pada BUS di Indonesia periode 2015-2019, variabel BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *profitability* BUS di Indonesia periode 2015-2019, variabel pembiayaan memiliki pengaruh positif terhadap *profitability* BUS di Indonesia periode 2015-2019, variabel NPF mampu memoderasi pengaruh bagi hasil terhadap *profitability*, Variabel NPF tidak mampu memoderasi pengaruh BOPO terhadap *profitability*, dan Variabel NPF tidak mampu memoderasi pengaruh pembiayaan terhadap *profitability*..

Ucapan Terimakasih

Terima kasih penulis sampaikan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga yang telah memberikan sumbangsih keilmuan sehingga terselesaikannya riset ini.

Referensi

- Adyani, L. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA) (Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI periode Desember 2005 – September 2010). *Skripsi*, (September 2010), 1–51.
- Angraini, D. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Tingkat Bagi Hasil Dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas Dengan Pembiayaan Bagi Hasil Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 122. <https://doi.org/10.32493/jabi.v1i1.y2018.p122-146>
- Azhar, I., & Arim. (2016). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank

- Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2014). *Jurnal Aset*.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan* (2nd ed.). Bogor: Ghalia Indonesia.
- Fachrurrohman, H. (2014). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 3(4). <https://doi.org/10.15294/aaaj.v3i4.4208>
- Fatmaesukma, D. (2020). Pengaruh Volume Pembiayaan Bagi Hasil , Pembiayaan Murabahah , Dan Pembiayaan Ijarah Terhadap Profitabilitas Dengan Non Performing Financing Sebagai Variabel Moderating.
- Hakim, N., & Rafsanjani, H. (2018). Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia. *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.32833/majem.v7i1.55>
- Hidayat, R. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Terhadap Profitabilitas dengan Non Performing Financing Sebagai Variabel Moderating pada Bank Sumut Unit Usaha Syariah di Sumatera Utara.
- Julianto, F. (2016). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2015. *STIE Multidata Palembang*.
- Mahpudin, E., & Suparno. (2016). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 2(2), 56–75. <https://doi.org/10.25134/jrka.v2i2.456>
- Nabila, Z. F. (2019). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Pembiayaan Profit Margin Terhadap Rasio Profitabilitas Bank Umum Syariah Dengan Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional Sebagai Variabel Intervening.
- Nanda, A. S., Hasan, A. F., & Aristyanto, E. (2019). Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Syariah pada Tahun 2011-2018 (The Effect of CAR and BOPO Against ROA in Islamic Banking in 2011-2018). *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 3(1), 19. <https://doi.org/10.21070/perisai.v3i1.2160>
- Niode, N. N. (2016). *Pengaruh CAR, Pembiayaan, NPF, Dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah Di Indonesia* (Vol. 5).
- Nugroho, A. W. (2011). Analisis Pengaruh FDR, NPF, BOPO, dan PLO Terhadap ROA (Studi Kasus pada Bank Syariah di Indonesia periode 2006-2010). *UNDIP*.
- Pratiwi, D. D. (2012). Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap Return on Asset (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia. *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*, 85.
- Putra, D., Mahardika, K., & Si, M. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2013-2016 the Effect of Financial Growth on Profitability Grade on Sharia Commercial Banks Was Registered in the Author. *E-Proceeding of Management*, 5(1), 760–768.

- Romadhon, I. (2020). Analisis Pengaruh Finance to Deposit Ratio (FDR), Pembiayaan Jual Beli , Pembiayaan Bagi Hasil , Pembiayaan Sewa-Menyewa dan Non Performance Finance (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2015-2019.
- Wibisono, M. Y., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh CAR, NPF, BOPO Terhadap ROA yang dimediasi oleh NOM. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 17.
- Zaidan, F. (2019). Pengaruh Pendapatan Murabahah, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Dengan NPF Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam*, 3(1), 13–23. <https://doi.org/10.22236/alurban>